

ABSTRAK

Bagus Taruna Ryanta, 111611133213, Gejala Posttraumatic Stress Disorder Pada Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) di Universitas Airlangga, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2020.

xvii + 102 halaman, 6 lampiran.

Program pendidikan dokter spesialis forensik di Universitas Airlangga harus menempuh pendidikan yang memerlukan peserta untuk meneliti kejadian traumatis secara cermat. Salah satu kriteria diagnosis untuk posttraumatic stress disorder adalah paparan terhadap detail-detail kejadian traumatis dalam frekuensi yang tinggi. Namun, satu penelitian mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara PTSD dengan frekuensi paparan kejadian traumatis. Ehlers dan Clark (2000) mengatakan bahwa penilaian terhadap kejadian traumatis merupakan kunci dari awal mulanya PTSD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peserta PPDS forensik di Universitas Airlangga yang mengalami gejala PTSD menilai kasus traumatis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mencari subjek yang mengalami gejala PTSD. Pengambilan data digunakan dengan wawancara. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik theory driven. Jumlah subjek yang berpartisipasi adalah dua orang yang merupakan residen forensik di Universitas Airlangga yang mengalami gejala PTSD.

Faktor yang bermain peranan besar dalam penilaian terhadap kejadian traumatis bagi residen forensik di Universitas Airlangga adalah kepercayaan dan pengalaman hidup. Peserta PPDS yang mengalami gejala PTSD merasa kasus yang ditanganinya seakan-akan sedang terjadi padanya karena mereka tahu apa rasanya mendapatkan perlakuan seperti kasus yang ditanganinya. Peserta PPDS forensik yang mengalami gejala PTSD akan menilai dunia luar sebagai dunia yang kejam.

Kata kunci: *posttraumatic stress disorder, kedokteran forensik, dokter residen.*
Daftar pustaka, 54 (1960-2020)

ABSTRACT

Bagus Taruna Ryanta, 111611133213, Posttraumatic Stress Disorder Symptoms in Forensic Residents of Universitas Airlangga, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, 2020.

xvii + 102 pages, 6 attachments.

One of the criteria for PTSD diagnosis is frequent indirect exposures to traumatic event details, while forensic residents in Universitas Airlangga has to go through training that require individuals to scrutinize aversive details of traumatic events. However, a research found no correlation between the frequency of traumatic event exposure and the development of PTSD. Ehlers and Clark (2002) argued that the key in developing PTSD lies on individuals' appraisals of traumatic events. The aim of this research is to explore the appraisals of traumatic events of forensic residents of Universitas Airlangga who developed PTSD symptoms.

This research is a qualitative research using case study approach. The researcher uses a questionnaire in order to find appropriate participants for this research. The data was gathered using interview. The data were analyzed using theory driven approach. This research involved two forensic residents of Universitas Airlangga who developed PTSD symptoms.

The key factors that play a role in the appraisals are the individuals past experience and beliefs. Forensic residents of Universitas Airlangga feel that what happened to the victim is happening to them at that moment, because they know how it feels like. This creates a view that the world is an ominous world.

Keywords: *posttraumatic stress disorder, forensic pathology, resident doctors.*

References, 54 (1960-2020)